

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *TIME TOKEN* TERHADAP
HASIL BELAJAR ANATOMI FISILOGI PADA SISWA
KELAS X TATA KECANTIKAN
SMK NEGERI 10 MEDAN**

Rohana Aritonang¹

Surel: rohanaaritonang@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the learning outcomes of disorders and diseases of the scalp and hair which were taught using conventional learning in class X SMK Negeri 10 Medan. The research method used is a quasi-experimental. The sample of this study was 72 students who were taken from 2 classes, namely 36 experimental class students who were taught using time token learning and 36 control class students who were taught using conventional learning. The research instrument used was a test in the form of multiple choice as many as 35 questions.

Keywords: *Time Token Learning*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut yang diajarkan dengan menggunakan pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan. Metode penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen. Sampel dari penelitian ini sebanyak 72 orang siswa yang diambil dari 2 kelas yaitu 36 orang siswa kelas eksperimen yang diajar dengan pembelajaran time token dan 36 orang siswa kelas kontrol yang diajar dengan pembelajaran konvensional. Instrument penelitian yang digunakan adalah tes yang berbentuk pilihan berganda sebanyak 35 soal.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Time Token

PENDAHULUAN

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru mata pelajaran anatomi fisiologi, dalam mata pelajaran ini terdapat salah satu materi pokok untuk menguraikan anatomi fisiologi kulit, kelainan, serta penyakit kulit kepala dan rambut. Siswa dituntut untuk mengetahui struktur kulit kepala dan rambut serta

kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut. Namun kenyataannya dalam hal pembelajaran ditemukan beberapa kesulitan dalam proses belajar mengajar seperti, penggunaan beberapa bahasa-bahasa latin yang sulit dipahami oleh siswa, siswa kurang memahami kelainan-kelainan yang terjadi pada kulit kepala dan rambut serta membedakan kelainan-

¹ Universitas Negeri Medan

kelainan yang terjadi pada kulit kepala dan rambut. Siswa juga menjadi merasa cepat bosan dengan suasana pembelajaran yang mencakup begitu banyak teori, sehingga pemahaman siswa dalam proses pembelajaran tidak merata karena didasari dengan kemampuan belajar siswa yang merata karena didasari dengan minat belajar.

Dari hasil tersebut dapat diketahui kemampuan belajar siswa dinilai masih rendah karena banyak siswa yang tidak fokus melakukan kegiatan proses belajar mengajar yang mengakibatkan materi yang diajarkan guru tidak dapat diterima oleh siswa, maka dari itu hasil belajar juga menjadi tidak memuaskan.

Berdasarkan hal tersebut, guru harus memperbaiki sistem pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang variatif salah satunya yaitu, *Time Token* yang mana model pembelajaran ini dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Terkadang pemilihan model pembelajaran kurang sesuai terhadap mata pelajaran yang dituju, sehingga siswa dirasa masih canggung dalam berinteraksi disaat mata pelajaran anatomi fisiologi berlangsung, oleh karena itu diperlukan sebuah usaha untuk meningkatkan kemampuan siswa.

Model pembelajaran *Time Token* merupakan salah satu contoh kecil dari penerapan pembelajaran yang demokratis di sekolah. Pada mulanya model ini diberlakukan

untuk mengembangkan keterampilan sosial pada siswa sehingga siswa tidak mendominasi pembicaraan atau diam sama sekali. Model ini menjadikan aktivitas siswa menjadi titik perhatian utama. Dengan kata lain mereka selalu dilibatkan secara aktif. Guru dapat berperan untuk mengajak siswa mencari solusi bersama terhadap permasalahan yang ditemui.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis berminat untuk merancang suatu penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Time Token* Terhadap Hasil Belajar Anatomi Fisiologi Pada Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”. Tujuan penelitian agar dalam pelaksanaannya tepat pada sasaran dan jelas arahnya adalah untuk mengetahui hasil belajar anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut yang diajarkan tanpa menggunakan model pembelajaran *time token* di kelas X SMK Negeri 10 Medan.

MODEL PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 10 Medan Program Keahlian Tata Kecantikan pada mata pelajaran Anatomi Fisiologi kelas X semester ganjil, tahun pelajaran 2018/2019.

Penelitian ini melibatkan dua kelas sampel yang akan dibedakan yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan model korelasi yang menggunakan uji hipotesis t satu pihak. Kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pada saat proses belajar mengajar berlangsung diberikan model pembelajaran *Time Token*, sedangkan kelas kontrol tidak diberi perlakuan dengan model pembelajaran *Time Token*. Kedua kelas sampel tersebut terlebih dahulu diberikan pre test yaitu untuk mengetahui kemampuan awal siswa, kemudian setelah kegiatan belajar mengajar selesai maka kedua sampel tadi juga diberikan post test yaitu untuk mengetahui kemampuan atau pemahaman akhir siswa. Rancangan penelitian ini sebagai berikut :

2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan yang terdiri dari 2 kelas yaitu : X KC-1 dan X KC-2, maka jumlah populasi adalah 72 siswa.

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti, apabila subjek kurang dari 100 orang, lebih baik di ambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi (Arikunto, 2011). Berdasarkan pernyataan tersebut maka jumlah sampel sebanyak 72 siswa atau biasa disebut sebagai sampel total (*Total Sampling*).

3. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian quasi eksperimen

merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari sesuatu yang dikenakan pada subjek yaitu siswa. Penelitian ini melibatkan dua kelas yang diberi perlakuan yang berbeda. Untuk mengetahui hasil belajar anatomi fisiologi dilakukan dengan memberikan tes pada kedua kelas sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

4. Instrumentasi dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar. Tes dapat didefinisikan sebagai suatu pernyataan atau tugas atau seperangkat tugas yang direncanakan untuk memperoleh informasi tentang trait (sifat) atau atribut pendidikan atau psikologik yang setiap butir pertanyaan atau tugas tersebut mempunyai jawaban atau ketentuan yang dianggap benar. Dalam pengumpulan data dilakukan suatu pemberian tes sebelum (Pre tes) dan setelah (post tes) diberi perlakuan pembelajaran kepada siswa. Tes ini berbentuk multiplechoice sebanyak 40 soal dengan menggunakan 4 pilihan jawaban yaitu : a, b, c, dan d untuk mengukur hasil belajar. Kriteria dalam penilaian jika siswa menjawab benar maka diberi nilai 1 dan jika salah diberi nilai 0 . Tes diambil dari kisi-kisi pelajaran dengan materi pokok yang berhubungan dengan Anatomi fisiologi, kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut. .

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penilaian Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Anatomi Fisiologi Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional

Berdasarkan identifikasi hasil belajar siswa pada variable penelitian, diperoleh hasil belajar postes siswa kelas control berada pada kategori sangat baik sebanyak 1 orang (2,78%). Hasil belajar postes siswa kelas kontrol berada pada kategori baik sebanyak 9 orang siswa (25,00%). Hasil belajar postes siswa kelas kontrol berada pada kategori cukup sebanyak 7 orang siswa (19,44). Hasil belajar postes siswa kelas kontrol berada pada kategori rendah sebanyak 19 orang siswa (52,78%). Berdasarkan criteria ketuntasan hasil belajar siswa siswa yang tuntas secara individu (nilai ≥ 75) ada sebanyak 17 orang (47,22%), sehingga dapat disimpulkan siswa tidak tuntas secara klasikal (siswa yang tuntas secara individu $< 80\%$).

Table Hasil belajar pretes siswa kelas kontrol

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
90 - 100	1	2.78%	Sangat Baik
80 - 89	9	25.00%	Baik
75 - 79	7	19.44%	Cukup
0 - 69	19	52.78%	Rendah
Jumlah	36	100.00%	

Berdasarkan identifikasi hasil belajar siswa pada variable penelitian, diperoleh hasil belajar postes siswa kelas eksperimen berada pada kategori sangat baik sebanyak 5 orang siswa (13,89%). Hasil belajar postes siswa kelas eksperimen berada pada kategori baik sebanyak 16 orang

siswa (44,44%). Hasil belajar postes siswa kelas eksperimen berada pada kategori cukup sebanyak 8 orang siswa (22,22%). Hasil belajar postes siswa kelas eksperimen berada pada kategori rendah sebanyak 7 orang siswa (19,44%). Berdasarkan kriteria ketuntasan hasil belajar siswa siswa yang tuntas secara individu (nilai ≥ 75) ada sebanyak 29 orang (80,56%), sehingga dapat disimpulkan siswa tuntas secara klasikal (siswa yang tuntas secara individu $\geq 80\%$). Untuk lebih jelasnya hasil belajar postes siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada table berikut ini.

Table Hasil belajar postes siswa kelas eksperimen

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
90 - 100	5	13.89%	Sangat Baik
80 - 89	16	44.44%	Baik
75 - 79	8	22.22%	Cukup
0 - 74	7	19.44%	Rendah
Jumlah	36	100%	

3. Pembahasan Penelitian

Pada bagian ini akan diuraikan interpretasi data hasil penelitian. Interpretasi data penelitian dilakukan untuk melihat pengaruh model pembelajaran time token terhadap hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan. Berdasarkan hasil analisis data hasil penelitian di atas diperoleh bahwa nilai rata-rata hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional 73,47.

Sedangkan rata-rata hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut pada siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran time token sebesar 81,28. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran time token lebih berpengaruh dari pada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut dimana pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran time token mampu mengantarkan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal ($\geq 80\%$) yaitu sebanyak 80,56% sebanyak sedangkan pembelajaran konvensional hanya tidak mampu mengantarkan hasil belajar siswa tuntas secara klasikal ($\geq 80\%$) yaitu sebesar pada kategori rendah sebanyak 47,22%. Hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut pada siswa yang diajar dengan model pembelajaran time token berada pada kategori baik sedangkan hasil belajar dengan model konvensional berada pada kategori rendah.

Dari segi pelaksanaan pembelajaran merupakan hal wajar apabila model pembelajaran time token berpengaruh terhadap hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut. Model pembelajaran time token membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran. Siswa diajarkan untuk lebih berani memberikan pendapat selama proses belajar belajar berlangsung. Dengan pembelajaran

time token interaksi yang terjadi bersifat multi arah yaitu interaksi antara siswa dengan siswa dan siswa dengan guru.

Model time token membuat pembelajaran berpusat pada siswa, guru hanya berperan mengajak siswa mencari solusi bersama dari masalah atau topik. Dalam proses belajar mengajar guru membagi siswa dalam bentuk kelompok, kemudian memberikan sebuah pembahasan atau permasalahan yang akan dipecahkan secara bersama-sama. Siswa diberikan sebuah kartu yang berfungsi menjadi kartu bicara dengan ini siswa berkesempatan berbicara. Dengan kartu ini siswa yang berperan aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh $t_{hitung} = 3,97$ dan $t_{tabel} = 1,99$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 70$ sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,97 > 1,99$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional cenderung rendah $<$ dari kategori cukup + rendah sebanyak 17 orang (47,22%)

- 2) Hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut yang diajarkan dengan model pembelajaran time token tuntas secara klasikal dan berada pada kategori cenderung baik sebanyak 29 orang (80,56 %)
- 3) Terdapat pengaruh model pembelajaran *time token* terhadap hasil belajar kelainan dan penyakit kulit kepala dan rambut pada siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan. Hal ini dibuktikan dari hasil uji statistic yaitu diperoleh $t_{hitung} = 3,97$ dan $t_{tabel} = 1,99$ dengan $\alpha = 0,05$ dan $dk = 70$ sehingga sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,97 > 1,99$.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, Djuanda. (2007). *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi Kelima. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Arends, Richard I. (2008). *Learning to Teach : Belajar Untuk Mengajar*. Buku Dua. (Penerjemah: Helly Prayitno Soetjipto dan Sri Mulyantini Soejipto). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi dkk.(2011). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Akasara.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Huda, Miftahul. (2011). *Cooperative Learning : Model, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Huda, Miftahul. (2015). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Imas dan Berlin Sani. (2016). *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Surabaya: Kata Pena.
- Jihad, A dan A.Haris. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Kustanti, H, dkk. (2008). *Tata Kecantikan Kulit Jilid 1*. Jakarta Pusat: Departemen Pendidikan Nasional.
- Nailuvar. (2012). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Mahasiswa*. Bandung: Graha Pustaka.
- Normi. (2013). *Pengembangan Dalam Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pearce, Evelyn C. (2017). *Anatomi dan Fisiologi Untuk Paramedis*. Cetakan45. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rachmi, Primadiati. (2001). *Kecantikan, Kosmetika dan Estetika*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Roestiyah, (2012). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostamailis, dkk, (2005). *Perawatan Badan, Kulit dan Rambut*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Rusman, (2011). *Model – Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*.

- Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Sabri, A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2011. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, E. (2009). *Model Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Kompetensi Siswa*. Diakses Tanggal 8 April 20018 dari <http://educare.e-fkipunla.net>.
- Syah, Muhabbin. (2003). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Penerbit Grafindo Pustaka.
- Syaiful dan Aswan Zain. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tranggono, Retno I.S. (1992). *Kiat Apik Menjadi Sehat dan Cantik: Petunjuk Praktis Perawatan Kulit dan Penggunaan Kosmetika Bagi Remaja*. Jakarta: Gramedia
- Widiantari Wiwin.(2012).*Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Sentence*. Diakses tanggal 8 April 2018 dari <http://ejournal.undiska.ac.id>.